

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39), Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliabel tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan ESG, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan sumber data yang diperoleh secara sekunder dan dipublikasikan oleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia serta pada *website* perusahaan terkait.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pendapat lain, Bryman & Bell (2019:3) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam suatu penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Metode kuantitatif menurut

Sugiyono (2022:7) Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian dalam metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2022:147) Metode pendekatan penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:39) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel berdasarkan judul “Pengaruh Pengungkapan ESG, Likuiditas, dan Profitabilitas”. Keempat variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2022:39). Variabel independen dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

X₁ : Pengungkapan ESG

X₂ : Likuiditas

X₃ : Profitabilitas

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2022:39). Variabel dependen dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu:

Y : Kebijakan Dividen

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel independen dan dependen disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
X ₁ : Pengungkapan ESG	ESG adalah salah satu standar bagi perusahaan dalam melakukan investasi jangka panjang, yang mampu mengintegrasikan dan mengimplementasi kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola.	$ESG = \frac{\text{Sum of company's disclosure}}{\text{Total of GRI's disclosure standard item}} \times 100\%$ (GRI, 2021)	Rasio

Noviarianti (2020)			
X ₂ : Likuiditas	Likuiditas merupakan kemampuan yang menggambarkan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. (Harahap, 2018:301)	$CR = \frac{Aset Lancar}{Liabilitas Lancar}$ (Kasmir, 2019:111)	Rasio
X ₃ : Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan penggunaan rasio profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi sebuah perusahaan. Kasmir (2019)	$ROE = \frac{Net Income}{Common Equity} \times 100\%$ (Berk & DeMarzo, 2019:542)	Rasio
Y : Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan		

kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.
Musthafa
(2017:141)

$$DPR = \left(\frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\% \right)$$

Sugeng (2020:402)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis data kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder. data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Sugiyono (2022:137).

Data sekunder yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021– 2023 yang telah dipublikasikan di website resmi BEI (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan secara *online*. Selain itu, informasi juga yang diperoleh dari studi kepustakaan berhubungan dengan teori atau informasi lain yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti buku, jurnal, dan sumber referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:80).

Populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 tercatat sebanyak 95 perusahaan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2022:81). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, menurut Sugiyono (2022:84) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam

penelitian ini. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2021-2023.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki index GRI yang dapat diakses publik pada periode 2021-2023.

Hasil seleksi sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dapat disajikan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	95
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut (2021-2023)	(27)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2021-2023	(6)
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki index GRI yang dapat diakses publik pada periode 2021-2023	(41)
Total sampel		21
Tahun penelitian		3
Jumlah data yang diteliti (21x3)		63

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel di atas, terdapat 21 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 yang telah memenuhi kriteria. Sehingga total sampel yang digunakan yaitu 21 Perusahaan dikali 3 tahun yaitu sebanyak 63

sampel perusahaan, adapun sampel perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09 Des 1997
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Jun 1997
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	08 Mei 2013
4	BISI	PT Bisi International Tbk	28 Mei 2007
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
8	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	09 Jan 2020
9	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Jun 2013
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994
13	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Des 1989
14	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	12 Jul 2018
15	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Des 1981
16	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
17	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08 Sep 1993
18	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Des 2013
19	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	14 Feb 2000
20	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Jul 1990
21	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	08 Sep 2021

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, informasi dan data dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

Prosedur yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang mengkaji literatur, buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yang digunakan sebagai landasan berpikir dan teori yang sesuai dengan penelitian.

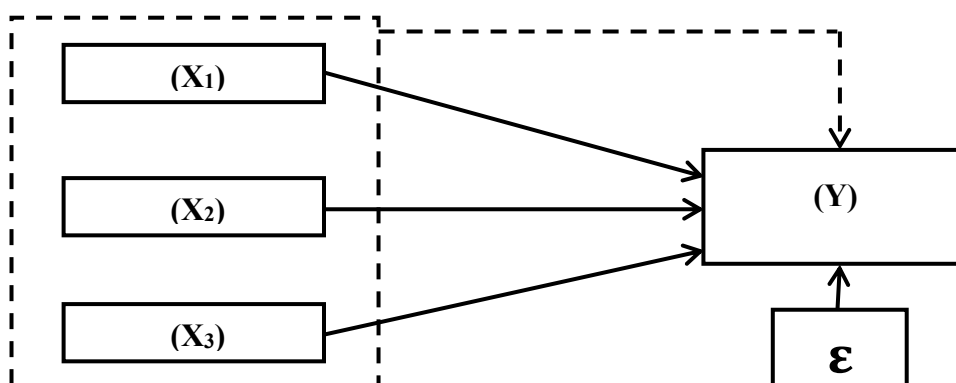
2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari situs resmi BEI melalui www.idx.co.id, *website* resmi perusahaan terkait dan situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan Sugiyono (2022:42).

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu X_1, X_2, X_3 , dan Y , maka model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Pengungkapan ESG

X_2 = Likuiditas

X_3 = Profitabilitas

Y = Kebijakan Dividen

ε = Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis

—————> = Secara Parsial

- - - - -> = Secara Simultan

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Ulfah et al., (2022:1), teknik analisis data adalah suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (Pengungkapan ESG, Likuiditas, dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Kebijakan Dividen) dalam beberapa unit amatan yang

diamati selama periode waktu tertentu. Analisis ini dibantu dengan menggunakan *E-views* 12. *Eviews* merupakan salah satu *software* yang digunakan untuk mengolah data, perhitungan dan analisis data secara statistik.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:208) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Rifkhan (2023:5), data panel adalah data yang berhubungan dengan data *Cross Section* (persilangan) dan *data Time Series* (deret waktu). Terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan data panel dalam penelitian. Pertama, data panel merupakan gabungan data *Time Series* dan *Cross Section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *Time Series* dan *Cross Section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*) (Ghozali, 2021:196).

Pada penelitian ini data *Time Series* menggunakan 3 periode penelitian yaitu 2021 sampai 2023, sedangkan data *Cross Section*-nya yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 21 perusahaan. Adapun persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linier data panel yang diformulasikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Kebijakan Dividen (variabel dependen)

α = Konstanta

X₁ = Pengungkapan ESG (variabel independen 1)

X₂ = Likuiditas (variabel independen 2)

X₃ = Profitabilitas (variabel independen 3)

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε = Kesalahan pengganggu (*Error Term*)

t = Waktu

i = Perusahaan

3.2.5.3 Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Priyatno (2022:66) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model ini yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, adalah hanya dengan mengkombinasikan/menggabungkan data *time-series* dan *cross-section*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu untuk

mengestimasi model dengan metode pendekatan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai ukuran waktu. Berikut ini adalah formula *common effect model*.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model adalah model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep (manajerial, budaya kerja maupun intensif). Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam model data panel ini adalah dengan memasukkan *dummy* variabel untuk mengijinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross-section* maupun antar waktu (*time-series*). Pendekatan dengan memasukkan *dummy* variabel ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Sloponya tetap konstan atau sama antar individu, tetapi intersep beda antar individu. Berikut ini adalah formula *fixed effect model*:

$$Y = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang

pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal dengan metode *random effect*. *Random effect* mengacu pada variasi antara unit atau individu yang diamati yang berubah dari waktu ke waktu. Manfaat dari model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Berikut ini adalah formula *random effect model*:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

3.2.5.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022:62) uji ini untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu *Common effect*, *Fixed Effect* dan *Random effect*. Berikut tiga uji pemilihan model yaitu:

1) Uji Chow (*Redundant Test*)

Uji *chow* digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* (OLS) atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang terbentuk dalam Uji *Chow* yaitu:

- H_0 : *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan.
- H_a : *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Apabila nilai Prob. *Cross-section Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Apabila nilai Prob. *Cross-section Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausman (*Fixed effect vs Random effect*)

Uji *hausman* digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang terbentuk dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

Hipotesis yang terbentuk dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan.
- H_a : *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Apabila nilai Profitabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- Apabila nilai Profitabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3) Uji *Lagrange Multiplier* (*Common Effect* vs *Random Effect*)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang terbentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan.
- H_a : *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menguji ketepatan model. Menurut Rifkhan (2023:77) model penelitian yang baik harus memenuhi asumsi klasik yang dimaksudkan agar dalam pengerjaan model tidak menemukan masalah-masalah statistik. Tujuan dari asumsi klasik adalah untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias, selain itu uji asumsi klasik juga memiliki fungsi untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan

representatif ataukah tidak. Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square*. Uji ini dilakukan untuk mendeteksi apakah model tersebut menyimpang atau tidak dari asumsi klasik.

Metode yang digunakan untuk menguji analisis regresi data panel diantaranya:

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2022:172) uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *jarque bera*.

Menurut Rifkhan (2023:81) pengambilan keputusan metode *jarque-bera* dilakukan jika:

- a. Nilai probabilitas *jarque-bera* $> 0,05$ maka residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai probabilitas *jarque-bera* $< 0,05$ maka residual tidak mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang ada dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik harus independen dari

gejala multikolinearitas, jika ter gejala multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk, karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip, sehingga dapat saling mengganggu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi berpasangan. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas, yang berarti bahwa model regresi tersebut dapat dikatakan baik.
- b. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas, yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rifkhan (2023:84-85) heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dan nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu *observer* (pengamatan) dengan observer lainnya, jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji white. Pengambilan keputusan metode uji white dilakukan jika:

- a. Jika Nilai *Probability Obs*R-squared* $< 0,05$ maka berkesimpulan data terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

- b. Jika Nilai *Probability Obs*R-squared* $> 0,05$ maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Rifkhan (2023:88) uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan Pengganggu pada periode -1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dan atau tidak layak dipakai prediksi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Menurut Santoso (2019:202) pendeteksian autokorelasi dapat diuji menggunakan Durbin-Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai $+2$ artinya tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas $+2$ artinya terdapat autokorelasi negatif

3.2.5.6 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rifkhan (2023:106) pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *Adjusted R-Squared* pada tabel Model *Summary*.

Koefisien determinasi memberikan gambaran sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabilitas kebijakan dividen, sehingga dapat diketahui apakah model yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi

atau rendah dalam memprediksi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Semakin tinggi nilai *Adjusted R-Squared*, semakin baik model penelitian dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R-Squared* rendah, maka terdapat faktor lain di luar variabel independen yang lebih dominan dalam mempengaruhi kebijakan dividen. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi } R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Rifkhan (2023:100) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, hipotesis juga menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari, dan hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Rancangan pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai

uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikansi, dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian data panel umumnya berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Penetapan hipotesis operasional

a) Secara simultan

$H_0: \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$: Pengungkapan ESG, Likuiditas, dan Profitabilitas simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

$H_a: \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$: Pengungkapan ESG, Likuiditas, dan Profitabilitas simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

b) Secara parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} = 0$: Pengungkapan ESG secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{a1}: \beta_{YX_1} > 0$: Pengungkapan ESG secara parsial berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{02}: \beta_{YX_2} = 0$: Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{a2}: \beta_{YX_2} > 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{03}: \beta_{YX_3} = 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{a3}: \beta_{YX_3} < 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

2. Penetapan Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentuan alpha tersebut merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang bisa digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikansi dan Kaidah Keputusan

a) Uji F (uji secara simultan/bersama-sama)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan Rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Pengungkapan ESG, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

H_s : Pengungkapan ESG, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji t (uji secara parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan Rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Pengungkapan ESG, Likuiditas, dan Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

H_a : Pengungkapan ESG, Likuiditas, dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Secara Simultan

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (F signifikansi $< 0,05$).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (F signifikansi $> 0,05$).

b) Secara Parsial

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (t signifikansi $< 0,05$).
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (t signifikansi $> 0,05$).

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian tahapan di atas, maka penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan tersebut, apakah hipotesis secara parsial maupun simultan yang diajukan dapat diterima atau ditolak.